

Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

BUKU PANDUAN MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI

Jilid V : Ibu Demokrasi Megawati Soekarnoputri



BUKU PANDUAN MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI

Jilid V : Ibu Demokrasi Megawati Soekarnoputri

Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

BUKU PANDUAN
MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI

Jilid V : Ibu Demokrasi Megawati Soekarnoputri

Penanggung Jawab

Kepala Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
Dewi Murwaningrum

Penulis

Wakhid Nur Effendi

Editor

Kartum Setiawan
Linda Siagian

Layout dan Grafis

Yuni Astuti

Fotografer

Haryati Kamarudin

Diterbitkan oleh Museum Kepresidenan RI Balai Kirti

Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera

Syalom

Om swastiastu

Namo buddhaya

Salam kebajikan

Rahayu

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya penyusunan Buku Panduan Koleksi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Buku Panduan Koleksi sendiri merupakan buku acuan bagi pengunjung museum yang berisikan tentang informasi dan fungsi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti beserta dengan koleksi-koleksi yang tersimpan di dalamnya. Penyusunan Buku Panduan Koleksi ini merupakan upaya untuk meningkatkan informasi keberadaan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Keberadaan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti bertujuan untuk menyimpan jejak langkah kepemimpinan para Presiden Republik Indonesia yang telah purna bakti. Museum pada masa ini sejatinya merupakan sarana edukasi untuk memperluas wawasan kebangsaan, pendidikan karakter, dan tempat untuk mengenalkan identitas serta jati diri bangsa.

Ucapan terima kasih kepada segenap tim yang telah membantu proses penyusunan Buku Panduan Koleksi ini. Semoga dengan adanya Buku Panduan Koleksi ini dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang sejarah pemimpin bangsa kepada pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

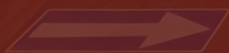
Kami menyadari bahwa Buku Panduan Koleksi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu adanya saran dan masukan yang membangun kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam museum di hati.

Kepala
Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

Dra. Dewi Murwaningrum, M.Hum



DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

<i>Presiden Kelima RI Dr (HC) Hj. Megawati Soekarnoputri</i>	<i>6</i>
<i>KOLEKSI DAN MEMORABILIA PRESIDEN KELIMA RI MEGAWATI SOEKARNOPUTRI</i>	<i>9</i>
<i>Perangkat Busana dan Aksesoris.....</i>	<i>11</i>
<i>Perangkat Kerja Presiden.....</i>	<i>15</i>
<i>Perangkat Tanda Kehormatan dan Piagam Penghargaan</i>	<i>22</i>
<i>Bersama Para Pemimpin Dunia</i>	<i>33</i>
<i>Capaian dan Prestasi.....</i>	<i>41</i>
<i>Bercengkerama Bersama Keluarga.....</i>	<i>50</i>
<i>INFORMASI KUNJUNGAN</i>	<i>59</i>

Presiden kelima RI, Dr (HC) Hj. Megawati Soekarnoputri

Awal keterlibatan pemilik nama lengkap Dyah Permata Megawati Setyawati Soekarnoputri ke jagat politik nasional adalah pada masa Orde Baru, sekitar akhir tahun 1980-an. Kehadiran “Megawati Soekarnoputri”, demikian dulu beliau disapa, cukup berpengaruh dan menjadikan suara Partai Demokrasi Indonesia (PDI) meningkat. Pada Pemilu 1987, sebagian Nahdliyin (pengikut jamaah NU) memberikan suaranya kepada PDI. Kala itu, Megawati Soekarnoputri memperoleh suara terbanyak pada lokasi-lokasi kampanye PDI dan menjadikannya sebagai anggota parlemen. Kehadiran Megawati Soekarnoputri dalam dunia politik, mengingatkan khalayak pada sosok Presiden Sukarno yang merupakan ayah beliau, sosok yang dikenal tegas selama menjalankan pemerintahannya.





Sosok Megawati Soekarnoputri yang berjiwa feminim namun tegas, membuatnya dapat berhasil melewati Orde Baru hingga mengantarkan beliau menjadi RI-1 atau Presiden Republik Indonesia ke-5. Beliau menjadi sejarah dan menjadi representasi sosok perempuan, serta menjadi simbol kembalinya kaum Nasionalis. Kiprah Megawati Soekarnoputri dalam bidang politik relatif lama. Perubahan nama panggilan yang semula “Mbak Mega” menjadi “Ibu Mega” menandakan kehormatan dan kewibawaan beliau yang semakin kuat. Hingga saat ini Megawati Soekarnoputri masih menjadi *top person in charge* dan menjadi sosok yang berpengaruh dalam perpolitikan.



Koleksi & Memorabilia

Presiden Kelima RI,

Dr (HC) Hj. Megawati Soekarnoputri

Papan Kutipan “Bendera Telah Aku Kibarkan”



Kutipan ini diambil pada saat Megawati Soekarnoputri berpidato tanggal 29 Oktober 1993. Dalam usia 44 tahun, usia yang relatif matang sebagai seorang yang telah bersiap untuk menapaki peran sebagai tokoh nasional, lengkap dengan segenap konsekuensi dan risikonya. Ucapan itu menjadi tagline dan masyhur, karena memang inilah potret ketegaran dan konsistensi Megawati Soekarnoputri demi mengawal Indonesia dengan keyakinan diri yang kuat dan kokoh. Ketegaran, kesabaran, dan keberanian mengawal kalimat yang dibuatnya sendiri itu telah mentransformasikan sosok Megawati Soekarnoputri menjadi Presiden kelima.



PERANGKAT

Busana dan Aksesoris

Lukisan Diri Presiden Megawati Soekarnoputri

Pose Presiden Megawati Soekarnoputri dalam busana semi kebaya berwarna merah marun dilengkapi Bintang Tanda Penghargaan yang diterimanya sebagai Presiden Republik Indonesia. Potret bernuansa naturalis-romantis ini dilukis oleh Budi Ubrux tahun 2014. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2009, Pasal 10, Presiden Republik Indonesia sebagai pemberi Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan merupakan pemilik pertama seluruh Tanda Kehormatan Bintang. Hal ini menjawab pertanyaan mengapa segenap gelar itu menempel pada Presiden serta Wakil Presiden. Mereka adalah sosok representasi terkemuka atas keberanian, tekad, keperwiraan, patriotisme, serta visioner dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara.



Pakaian Dinas Kenegaraan

Pakaian dinas berbentuk kebaya-tunik ini kerap digunakan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada acara-acara kenegaraan. Semasa menjabat sebagai Presiden, Megawati Soekarnoputri memang gemar mengenakan jenis pakaian tersebut, di luar dari pakaian safari sebagai salah satu pakaian dinas.



Selendang Motif Batik Tulis



Kain batik yang berfungsi sebagai selendang ini pernah digunakan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri dalam acara formal kenegaraan. Bagi kaum wanita, selendang yang dikenakan pada bahu atau bisa diturunkan hingga menjangkau kedua tangan, akan berfungsi sebagai pelengkap busana utama yang tengah dikenakan. Kain yang terbuat dari sutra dan berbentuk persegi panjang berwarna hitam dengan motif flora ini merupakan salah satu selendang koleksi beliau.



PERANGKAT

K e r j a P r e s i d e n

Cangkir Teh



Cangkir teh keramik ini menjadi peralatan minum yang digunakan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri ketika sedang berada di Istana Kepresidenan.

Poci Teh

Poci atau tempat menyeduh teh panas dari keramik ini merupakan peralatan minum yang digunakan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri ketika sedang berada di Istana Kepresidenan.



Wadah Gula



Wadah gula dalam bentuk cangkir keramik ini merupakan peralatan minum yang digunakan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri ketika sedang berada di Istana Kepresidenan.

Sendok Teh

Merupakan peralatan minum yang digunakan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri ketika sedang berada di Istana Kepresidenan.

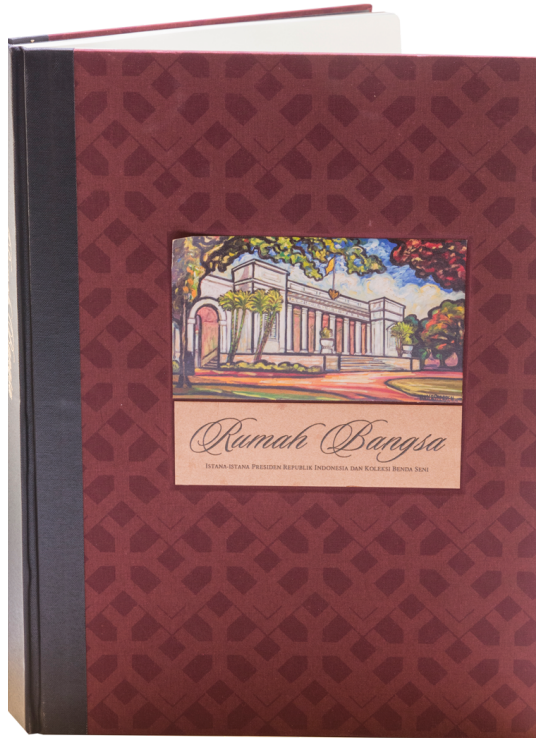


Vas Bunga Edelweis



Bunga Edelweis atau sering disebut sebagai bunga abadi hanya ditemukan di puncak-puncak gunung yang dingin. Bunga ini merupakan bunga favorit Presiden Megawati Soekarnoputri dan dahulu sering menghiasi Istana Kepresidenan.

Buku “Rumah Bangsa”



Buku ini berisi tentang sejarah istana-istana Presiden Republik Indonesia dan koleksi benda-benda seni yang terdapat di istana-istana kepresidenan di Indonesia. Seorang Presiden tentunya harus memahami segenap istana kepresidenan beserta segala pelengkapannya. Tak jarang pula, Presiden menyambut tamu di salah satu Istana Kepresidenan. Wajar bila beliau perlu menjelaskan isi istana semasa Presiden menjabat kepada tamunya. Buku ini akan menjadi petunjuk penting, yang selalu hadir di meja kerja Presiden Megawati Soekarnoputri.



PERANGKAT

Tanda Kehormatan dan
Piagam Penghargaan



PERANGKAT

Tanda Kehormatan dan Piagam Penghargaan

Presiden adalah pemilik tanda semua penghargaan. Presiden dan Wakil Presiden adalah *primus inter pares* (utama di antara sesama) bagi segenap warga negara. Bintang maupun medali kehormatan, biasanya disematkan semua ketika sesi pemotretan untuk keperluan dokumentasi yang akan ditampilkan di gedung-gedung pemerintahan. Keterangan tersebut berdasarkan UU No. 20 Tahun 2009. Pada saat pemotretan dilakukan, perangkat tanda kehormatan ini sebagian disematkan pada busana bagian atas, sedangkan satu bintang dikalungkan dan bintang lainnya diselempangkan.

Bintang Republik Indonesia Adipurna

Bintang Republik Indonesia Adipurna merupakan bintang penghormatan sipil tertinggi. Bintang kelas satu ini untuk memberi kehormatan istimewa kepada Presiden Megawati Soekarnoputri yang berjasa sangat luar biasa dalam menjaga keutuhan, kelangsungan, dan kejayaan negara.



Bintang Mahaputera Adipurna



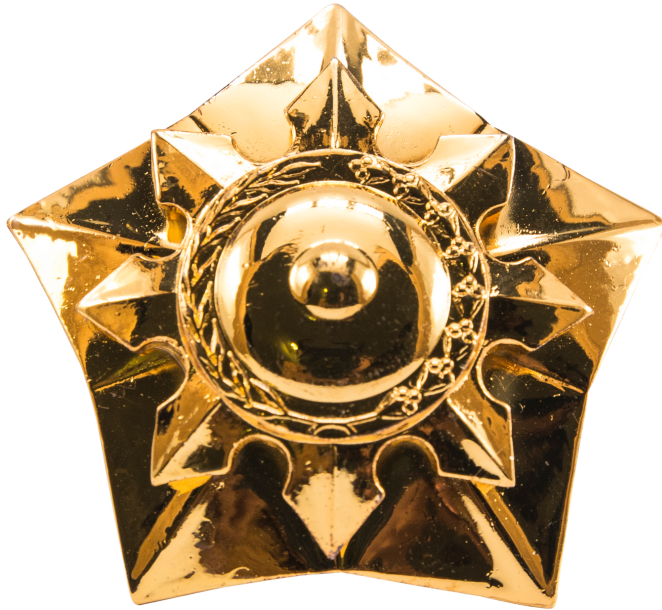
Mahaputera Adipurna merupakan bintang penghargaan sipil tertinggi kelas 1, setingkat di bawah Bintang Republik Indonesia. Bintang ini diberikan kepada Presiden Megawati Soekarnoputri yang berjasa secara luar biasa bagi negara dan bangsa.

Bintang Bhayangkara Utama

Bintang Bhayangkara Utama merupakan penghargaan dari Kepolisian Republik Indonesia (Polri) sebagai bintang kepahlawanan untuk anggota kepolisian yang telah menunjukkan keberanian, kebijaksanaan, dan ketabahan luar biasa melampaui panggilan kewajiban tanpa merugikan tugas pokok. Penghargaan ini juga dapat diberikan kepada warga negara yang sangat berjasa bagi Kepolisian RI. Sebagai Presiden Republik Indonesia, Megawati Soekarnoputri berhak atas penghargaan bintang ini.



Bintang Budaya Parama Dharma



Bintang Budaya Parama Dharma merupakan bintang yang dianugerahkan kepada Presiden Megawati Soekarnoputri sebagai tanda kehormatan yang tertinggi karena berakhlak dan berbudi pekerti baik serta berjasa besar di bidang kebudayaan.

Bintang Kartika Eka Paksi Utama

Bintang Kartika Eka Paksi Utama adalah penghargaan TNI Angkatan Darat yang diberikan kepada Presiden Megawati Soekarnoputri yang telah menunjukkan kemampuan, kebijaksanaan, dan jasa-jasanya yang luar biasa melebihi panggilan kewajiban tanpa merugikan tugas pokok.



Bintang Jalasena Utama



Bintang Jalasena Utama merupakan bentuk penghargaan dari TNI Angkatan Laut kepada Presiden Megawati Soekarnoputri yang telah berjasa luar biasa menunjukkan kebijaksanaannya dan membantu kemajuan TNI Angkatan Laut.

Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama

Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama merupakan bentuk penghargaan dari TNI Angkatan Udara kepada Presiden Megawati Soekarnoputri yang telah berjasa secara luar biasa dalam menunjukkan kebijaksanaannya dan membantu kemajuan TNI Angkatan Udara.



Bintang Jasa Utama



Bintang Jasa Utama merupakan tanda penghargaan tertinggi dari pemerintah dan rakyat Indonesia yang dapat diberikan kepada Presiden Megawati Soekarnoputri yang telah berjasa dalam upaya peningkatan hubungan antar negara.

Bintang Yudha Dharma Utama

Bintang Yudha Dharma Utama merupakan tanda kehormatan yang dikeluarkan oleh angkatan bersenjata yaitu POLRI dan TNI secara bersama, karena Presiden Megawati Soekarnoputri telah berjasa besar dalam bidang pembangunan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.





BERSAMA PARA
PEMIMPIN DUNIA



BERSAMA PARA PEMIMPIN DUNIA

Dalam masa pemerintahannya yang berlangsung selama 3 tahun, Presiden Megawati Soekarnoputri telah bertemu para pemimpin dunia. Hal itu dimaksudkan sebagai pengejawantah terhadap Program Kabinet Gotong Royong, bahwa politik luar negeri berada di urutan kelima, dengan bunyi amanatnya sebagai berikut: “melaksanakan politik luar negeri yang bebas aktif, memulihkan martabat bangsa dan negara serta kepercayaan luar negeri, termasuk lembaga-lembaga pemberi pinjaman oleh kalangan investor terhadap pemerintah.” Dalam koridor seperti itulah, Presiden Megawati Soekarnoputri melangsungkan pertemuan demi pertemuan dengan para pemimpin dunia. Beliau bertemu dengan Paus John Paul II di Vatikan pada 10 Juni 2002; bertemu dengan para pemimpin forum Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC) di Manila pada 2003; bertemu dengan kolega perempuan politikus Pakistan, PM Benazir Bhutto; Bertemu dengan Kaisar Akihito dan Permaisuri Michiko di Istana Akasaka, Tokyo pada tahun 2003; mengunjungi Presiden Libia, Moammar Khaddafi di Tripoli pada 16 September 2003; berkunjung ke Balai Agung Rakyat Tiongkok dalam rangka pembicaraan bilateral dengan Presiden Jiang Zemin.

Bahkan dalam kunjungan pertama selepas dilantik menjadi Presiden pada 23 Juli 2001, Presiden berkunjung secara kenegaraan ke Washington untuk menemui Presiden George W. Bush, Jr. Hal ini menjadi simbol dukungan Indonesia kepada rakyat Amerika yang baru saja mengalami tragedi 11 September 2000 ketika Menara Kembar WTC, sebagai gedung tertinggi di dunia pada waktu itu, ditabrak oleh pesawat yang dikendalikan teroris.

Presiden Megawati Soekarnoputri Bersama Nelson Mandela



Presiden Megawati Soekarnoputri menerima kunjungan kehormatan dari mantan Presiden Afrika Selatan (1994-1999), Nelson Mandela di penginapannya, Johannesburg, pada 2003. Nelson Mandela mengunjungi Megawati Soekarnoputri karena kekaguman beliau kepada Presiden Sukarno. Saat Sukarno menjadi tokoh yang dihormati Asia-Afrika, Nelson Mandela selalu teringat upaya beliau yang menggaungkan “dekolonisasi” atau lepasnya negeri-negeri Asia-Afrika dari jajahan Negara Barat. Ketika itulah Nelson Mandela muda mulai aktif dalam bidang politik demi memprotes paham apartheid (pemisahan masyarakat berdasarkan warna kulit) yang dilakukan oleh rezim kulit putih Afrika Selatan. Bahkan ketika mengunjungi Museum Asia-Afrika di Bandung pada 1994, Nelson Mandela penasaran, mengapa pencetus utama Konferensi Asia-Afrika tersebut,

yakni Presiden Sukarno, tidak terlihat foto-fotonya. Sehingga kedatangan Nelson Mandela ke penginapan Presiden Megawati Soekarnoputri tampak seperti janji untuk menuntaskan kerinduannya kepada sosok Sukarno.

Presiden Megawati Soekarnoputri Bersama Xanana Gusmao



Pertemuan antara Megawati Soekarnoputri dengan Xanana Gusmao telah terjadi sebanyak 2 kali. Pertama, ketika Presiden Demokratik Timor Leste pertama ini hendak mengundang Presiden Megawati Soekarnoputri dalam perayaan proklamasi kemerdekaan Timor Leste tanggal 20 Mei 2002. Presiden Xanana Gusmao yang didampingi oleh beberapa pejabat tinggi negaranya ini datang mendadak, bukan kunjungan kenegaraan. Sebagaimana Indonesia yang belum siap juga menerima kunjungan kenegaraan ini, undangan tersebut pun sulit dipenuhi oleh Presiden Megawati Soekarnoputri. Kedua, seperti tampak dalam foto, yaitu ketika Presiden Xanana Gusmao, tanggal 28 Januari 2005 bertemu Megawati Soekarnoputri di Jalan Teuku Umar No. 29, Jakarta Pusat, yang merupakan kediaman Megawati Soekarnoputri. Xanana Gusmao tiba di kediaman Megawati Soekarnoputri sekitar pukul 13.14 WIB. Xanana Gusmao datang didampingi oleh beberapa pejabat tingginya, sedangkan Megawati Soekarnoputri didampingi oleh A.M. Hendropriyono (mantan Kepala Badan Intelijen Nasional), Hari Sabarno (mantan Menteri Dalam Negeri), dan Dorodjatun Kuntjoro Djakti (mantan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian). Presiden Xanana Gusmao menemui Megawati Soekarnoputri untuk membicarakan hubungan bilateral antara Timor Leste dan Indonesia. Presiden Timor Leste ini pun sebelumnya telah menemui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ketua DPR Agung Laksono.

Presiden Megawati Soekarnoputri Bersama Mahathir Mohamad



Mantan Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohamad mengunjungi kediaman Presiden ke-5 Republik Indonesia yang juga Ketua Umum DPP PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri di Jalan Teuku Umar, Jakarta, pada hari Senin, 14 April 2014. Dalam kunjungan tersebut, Mahathir Mohamad mengucapkan selamat atas kemenangan PDI Perjuangan dalam Pemilu Legislatif 2014. Persahabatan di antara keduanya merupakan contoh bagi kelangsungan hubungan dua negara serumpun. Hal kecil yang dikenang oleh Megawati Soekarnoputri tentang Mahathir Mohamad adalah beliau mengaku sebagai sosok Sukarno kecil, yang bersuara menentang demokrasi Barat.



CAPAIAN DAN PRESTASI

Presiden Megawati Soekarnoputri Membentuk Departemen Kelautan dan Perikanan



Presiden Namibia Sam Nujoma disambut oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada kunjungan negara di Indonesia, 29-31 Juli 2002. Kunjungan ini untuk membicarakan hubungan bilateral di antara kedua negara. Pemerintah Indonesia pada saat itu ingin meningkatkan dan memperluas akses pasar ke Namibia dan negara lain di sekitarnya, seperti Botswana, Kongo, Malawi, Leshoto, Mozambik, dan Zimbabwe. Dalam kegiatan tersebut, hadir pula Wakil Presiden Hamzah Haz, Ketua DPR Akbar Tandjung, Ketua MPR Amien Rais dan Kamar Dagang dan Industri (Kadin). Hubungan Indonesia-Namibia di bidang politik telah terjalin sejak rakyat Namibia memperjuangkan kemerdekaannya dari rezim Apartheid Afrika Selatan. Sedangkan hubungan ekonomi dan perdagangan bilateral juga meningkat. Salah satu buktinya adalah telah ditandatanganinya beberapa kerja sama ekonomi antara dua negara. Ekspor Indonesia ke negara itu sampai September 2001 tercatat sebesar US\$ 3.341.026.

Presiden Megawati Soekarnoputri dalam acara HUT Bhayangkara



Pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri, isu terorisme yang mencemaskan seluruh negara di dunia setelah terjadinya peristiwa penabrakan pesawat ke Menara Kembar WTC (World Trade Center) di New York, Amerika Serikat, pada 11 September 2001. Indonesia turut merasakan dampak terorisme ini dengan peristiwa meledaknya bom skala besar di Bali pada 12 Oktober 2002. Peristiwa ini mengacaukan sektor perekonomian, kredibilitas keamanan dalam negeri, dan menurunnya arus wisatawan ke Indonesia. Presiden Megawati Soekarnoputri kemudian mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PerPu) , yakni Perpu No. 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme serta Perppu No. 2 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. pada Peristiwa Peledakan Bom di Bali pada 12 Oktober 2002.

Presiden Megawati Soekarnoputri Dalam Keberhasilan Strategis



Sejarah mencatat beberapa kebijakan penting Presiden Megawati Soekarnoputri sepanjang tiga tahun pemerintahannya, selain perhatiannya pada laut dan potensi maritim, yaitu:

1. Memerangi terorisme;
2. Menghasilkan UU KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga);
3. Menetapkan kuota wajib 30% perempuan dalam pemilu legislatif;
4. Membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK);
5. Membentuk Mahkamah Konstitusi (MK);
6. Menyelenggarakan Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif langsung, melakukan reformasi hukum, menstabilkan perekonomian, dan menghentikan hutang luar negeri.

Presiden Megawati Soekarnoputri Dalam Acara HUT TNI



Terkait dengan persoalan separatisme, Presiden Megawati Soekarnoputri memberi otonomi khusus kepada Provinsi Irian Jaya dengan UU No. 21 Tahun 2001 demi menghentikan provokasi OPM (Organisasi Papua Merdeka). Sejak itu Irian Jaya menjadi Provinsi Papua, dan saat ini telah terbagi lagi menjadi dua provinsi, yakni: Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat.

Presiden Megawati Soekarnoputri Dalam Kegiatan Kepresidenan



Presiden Megawati Soekarnoputri kerap kali menghadiri kegiatan rakyat, diantaranya seperti: panen raya di Desa Jetak, Sragen, pada tanggal 6 Maret 2004; inspeksi mendadak ke berbagai pasar umum; meresmikan pameran teknologi tepat guna; mengunjungi korban kerusuhan Ambon pada tanggal 25 Januari 2000; meninjau kegiatan belajar-mengajar di Provinsi Papua; menerima duta pelajar anti narkoba dan duta pemenang Olimpiade Fisika Internasional asal Papua; dan sebagainya.



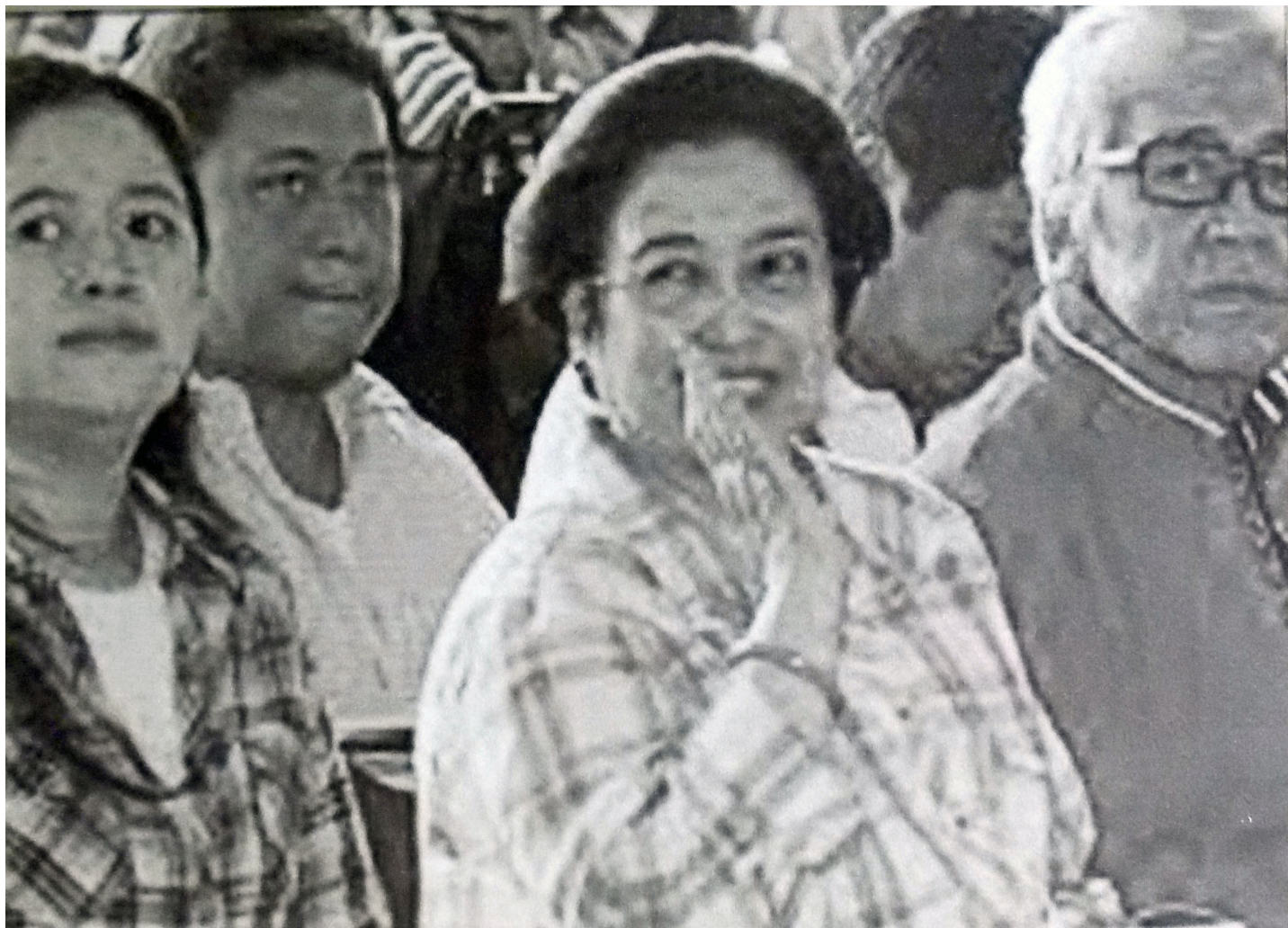
BERCENGKERAMA

B e r s a m a K e l u a r g a

Ibu Fatmawati Bersama Putra-Putrinya



Kenangan masa kecil, putra-putri Sukarno ketika sedang bercengkerama bersama Fatmawati, ibundanya: Mohammad Guntur Soekarnoputra, Dyah Permata Megawati Setyawati Soekarnoputri, Diah Prahmana Rahmawati Soekarnoputri, Diah Mutiara Sukmawati Soekarnoputri, dan Mohammad Guruh Irianto Soekarnoputra.



Presiden Megawati Soekarnoputri Bersama Taufik Kemas, Puan Maharani Dan Suaminya, Hapsoro Sukmonohadi

Puan Maharani adalah putri dari pasangan Presiden Megawati Soekarnoputri dan Taufik Kiemas yang memiliki talenta politik. Selain pernah menjadi pimpinan partai, anggota legislatif, juga pernah menjadi Menteri Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Puan kini juga menjadi Ketua DPR RI. Bersama suaminya, Hapsoro Sukmonohadi, pasangan ini dikaruniai dua putra-putri, yakni: Praba Diwangkara Caraka Putra Soma, Diah Pikatan Orissa Putri Hapsari.



Ibu Megawati Soekarnoputri Bersama Taufik Kemas, dan Putra-Putrinya

Ibu Megawati Soekarnoputri berpose lengkap dengan keluarganya. Puan Maharani Nakshatra Kusyala Devi, biasa disapa Puan Maharani lahir 6 September 1973, berdiri di (tengah); Taufik Kiemas, (duduk sebelah kiri); Puan diapit oleh dua saudara tirinya, putra dari Ibu Megawati Soekarnoputri dengan pilot Letnan Satu Penerbang TNI AU, Surindro Supjarso, yakni: Mohammad Prananda (lahir 23 April 1970) dan Mohammad Rizki Pratama.



Bersama Ayahanda Presiden Sukarno dan Sang Kakak, Guntur Soekarnoputra

Sebagai pertama dan kedua, Guntur Soekarnoputra dan Megawati Soekarnoputri kadang dibawa ayahnya, Presiden Sukarno, dalam kunjungan-kunjungan kerja maupun kenegaraan ke luar negeri. Oleh karena itulah, ketika Megawati Soekarnoputri menapak menjadi elite politik, beliau tidak canggung lagi. Hal ini dikarenakan beliau dapat bernostalgia dengan kenangan masa lampau bersama sang ayah. Foto ini merupakan momen kebersamaan Presiden Sukarno bersama Guntur Soekarnoputra dan Megawati Soekarnoputri di sebuah bandara di New York, Amerika Serikat pada tahun 1961.





INFORMASI KUNJUNGAN









PROSEDUR KUNJUNGAN

*kunjungan dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan

1. Calon Pengunjung mengajukan Surat Permohonan Berkunjung, ditujukan kepada melalui email museumkepresidenanindonesia@gmail.com :
Kepala Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
Kompleks Istana Kepresidenan Bogor
Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Bogor
2. Mencantumkan nomor kontak (telepon/HP dan email) penanggung jawab rombongan.
3. Melampirkan daftar nama calon pengunjung dan surat keterangan Rapid Test (selama pandemi).
4. Surat dapat dikirimkan langsung atau melalui email.
5. Surat diterima paling lambat tujuh hari sebelum waktu berkunjung.

GALERI KEPRESIDENAN

Gallery of Honor



TATA TERTIB PENGUNJUNG

1. Berpakaian sopan dan rapi.
Pria: kemeja, celana panjang dan bersepatu.
Wanita: baju berlengan, celana panjang/rok panjang/gaun di bawah lutut dan bersepatu
2. Pengunjung yang hadir harus sesuai dengan daftar nama yang diajukan.
3. **DILARANG:**
 - Membawa tas, ransel, dan sejenisnya ke dalam museum
 - Merekam, baik dalam bentuk foto/video di area tertentu dalam museum
 - Menyentuh dan/atau memegang seluruh media /koleksi yang ada di museum
 - Membawa makanan dan minuman ke dalam museum
 - Membawa senjata api, senjata tajam dan obat-obatan terlarang ke dalam museum
 - Membawa binatang ke dalam museum
4. Surat permohonan berkunjung dapat dibatalkan atau ditunda sewaktu-waktu apabila ada acara di lingkungan Istana Kepresidenan Bogor ataupun jika pengunjung tidak menaati ketentuan pada poin-poin yang telah ditentukan



WAKTU BERKUNJUNG

Selasa - Jumat 09.00 - 15.00 WIB

Sabtu - Minggu 09.00 - 13.00 WIB

Senin dan Hari Libur Nasional (**TUTUP**)

KONTAK INFORMASI

Kompleks Istana Kepresidenan Bogor

Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Bogor - 16000

Telp. 0251 - 7561701

 museumkepresidenanindonesia@gmail.com

 Balai Kirti

 @MuspresRI

 @balaikirti

 0812 1151 1722
0812 1151 1622





Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan



MUSEUM KERPRESIDENAN II
BALAI KIRTI

ISBN 978-602-73666-7-1 (jil.5)

